# BAB I

# PENDAHULUAN

Dalam mengembangkan sebuah perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi sangatlah diharapkan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan terkait suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dianggap dapat memberikan keuntungan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan.

Dalam bab ini akan dijelaskan terkait latar belakang masalah sampai kepada manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis berharap masalah yang terdapat dalam bab ini dapat menjelaskan secara singkat penelitian yang dilakukan.

## **Latar Belakang Masalah**

Dunia usaha di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup luar biasa pada beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh munculnya arus globalisasi yang diiringi dengan perdagangan bebas, seperti dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Untuk menghadapinya, perusahaan lokal perlu mempersiapkan diri untuk dapat bersaing dengan perusahaan asing. Salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan kinerja perusahaan, yang tercermin dalam nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena dapat menjadi ukuran terkait kemakmuran berbagai pihak.

Pada tahun 2017, terdapat 10 perusahaan dengan saham paling anjlok dikutip dari data Bursa Efek Indonesia. Kesepuluh perusahaan tersebut antara lain, PT Polaris Investama Tbk., PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk., PT Renuka Coalindo Tbk., PT Energi Mega Persada Tbk., PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., PT Island Concepts Indonesia Tbk., PT Express Transindo Utama Tbk., PT Matahari Putra Prima Tbk., PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk., dan PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk ([*www.finance.detik.com*](http://www.finance.detik.com)). PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk merupakan salah satu perusahaan yang mengalami penurunan nilai saham yang cukup signifikan sampai saat ini. Hal tersebut disebabkan PT Indo Beras Utama, yang merupakan anak perusahaan dari PT Tiga Pilar Sejahtera melakukan praktik kecurangan dari penjualan beras. PT Indo Beras Utama melakukan penipuan dengan menjual beras bersubsidi seharga beras premium dengan merek utama perusahaan kepada masyarakat kelas menengah atas. Pada data di akhir tahun 2017, nilai saham PT Tiga Pilar Sejahtera mengalami penurunan sebesar 75,53% Rp 1945 menjadi Rp 476. Kecurangan yang dilakukan merupakan akibat dari buruknya sistem tata kelola perusahaan yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan yang menurun sebagai akibat dari persepsi investor terhadap kinerja perusahaan yang buruk.

Nilai perusahaan merupakan sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek : Tobins’Q, *Price to Book Value* (PBV), *Market to Book Value* (MBV), *Price to Cash Flow, Price Earning Ratio* (PER). Alternatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan penilaian terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini sering digunakan untuk membandingkan harga saham dengan nilai perusahaan berdasarkan aset bersihnya. Investor umumnya mencari saham yang PBV nya di bawah nilai harga sahamnya. Semakin baik **prospek sebuah emiten dan disukai oleh banyak investor, maka semakin tinggi PBV sahamnya.**

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari aktivitas perusahaan pada periode tertentu. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan juga akan dinilai baik oleh investor. Para investor lebih tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rinnaya (2016), Dewi dan Wirajaya (2013), dan Hermuningsih (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Herawati (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Kalbuana, et al. (2016) menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan salah satu unsur yang menentukan baik buruknya kinerja perusahaan. Struktur modal akan menentukan sumber pembiayaan dan pembelanjaan suatu perusahaan. Semakin tingginya modal suatu perusahaan yang berasal dari modal sendiri, baik investor maupun pemilik mengindikasikan rendahnya hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga cenderung memberikan intensif yang lebih besar kepada pemiliknya, yang akhirnya dapat mendorong tingginya pembayaran hasil investasi, di mana pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dari naiknya harga saham. Pratiwi, et al. (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Dewi dan Wirajaya (2013) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Lestari (2017) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), suatu nilai perusahaan yang dibentuk melalui nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang serta pilihan-pilihan investasi yang dikenal dengan *investment opportunity set* (IOS). IOS merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif. IOS memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang.

Hasil dari penelitian sebelumnya mengenai dampak pengaruh IOS terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Hasnawati (2005) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Nikmah (2011), Wijaya dan Wibawa (2010). Namun, Yuliariskha (2015) menemukan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham. Akan tetapi, informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri antara manajemen dengan pemilik memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manipulasi demi memperoleh keuntungan pribadi. Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi maka perusahaan perlu menerapkan mekanisme *corporate governance* dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan, sehingga dengan penerapan mekanisme *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Mekanisme *corporate governance* sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan diharapkan dapat memberikan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), *corporate governance* mengandung lima unsur penting yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), responsibilitas (*responsibility*), independensi *(independency*), dan kesetaraan (*fairness*) yang diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan.

Komite audit adalah sejumlah anggota dewan perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite Audit memiliki peran penting dalam memelihara proses penyusunan laporan keuangan sama halnya dengan menciptakan sistem pengawasan yang baik dan kompeten. Pasar menilai laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang membentuk komite audit memiliki kualitas yang lebih baik daripada yang dilaporkan oleh perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Namun hasil penelitian Purbopangestu (2014) dan Kartika dan Nikmah (2011) tidak membuktikan hal tersebut, melainkan menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian Siallagan dan Macfoedz (2006), Perdana dan Raharja (2014) menunjukkan hubungan positif signifikan antara komite audit dengan nilai perusahaan. Namun, penelitian Prastuti dan Budiasih (2015) menunjukkan komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris terdiri dari komisaris yang berasal dari perusahaan maupun dari pihak independen. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan diyakini mampu memberikan pengaruh kepada setiap keputusan yang akan dilakukan keseluruhan komisaris dalam perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris melakukan komunikasi secara rutin dengan direksi dan komite-komite di bawah pengawasannya baik melalui pertemuan maupun pelaporan. Dengan tingkat pengawasan yang tinggi, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya tanpa mengalami manajemen laba sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Prastuti dan Budiasih (2015), Febryana (2013) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian Perdana dan Raharja (2014), Purbopangestu (2014), Anggraini (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara komposisi dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan saham perusahaan juga ikut mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial yaitu saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial menjadi penting karena manajer perusahaan juga memiliki saham dalam perusahaan yang dikelolanya sehingga diyakini dapat mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba dalam perusahaan. Berkurangnya manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan manajer merupakan bagian dari pemilik perusahaan sehingga manajer akan berusaha untuk melakukan peningkatan kinerja perusahaan yang dimiliki sekaligus dikelola sendiri. Hasil penelitian Abukosim, et al. (2014), Rahardjo dan Jusriani (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini kontradiktif dengan penelitian Perdana dan Raharja (2014), Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011), Wahyudi dan Pawestri (2006) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan Institusional dapat dijadikan sebagai *monitoring* terhadap manajer, sehingga keinginan manajer untuk mengambil keputusan untuk kepentingan pribadi menjadi berkurang. Pengawasan oleh institusi diharapkan dapat memacu kinerja dari manajer sehingga akan terjadi peningkatan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Prastuti dan Budiasih (2015), Rahma (2014) menunjukkan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian Lestari (2017), Pratiwi, et al. (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan intitusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian Perdana dan Raharja (2014), Kartika dan Nikmah (2011), Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Banyak juga investor yang beranggapan bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar perusahaan, semakin mudah perusahaan tersebut dalam hal pendanaan baik oleh investor maupun kreditur. Rudangga dan Sudiarta (2016) mengatakan bahwa perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbas pada nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian Perdana dan Raharja (2014), ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Randy dan Juniarti (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Indriyani (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Jika berfungsi dengan baik, dewan komisaris dapat meningkatkan kontrol dan pengawasan terhadap perusahaan sehingga konflik keagenan dapat diminimalisasi. Fungsi pengawasan manajemen yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Siallagan dan Macfoedz (2006) menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian Susanti dan Nidar (2016) menemukan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, Peneliti mengidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitasberpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modalberpengaruh terhadap Nilai perusahaan?
3. Apakah *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
9. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **Batasan Masalah**

Masalah-masalah yang telah diidentifikasikan di atas selanjutnya akan dibatasi karena adanya keterbatasan waktu yang dihadapi penulis. Oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus perhatian dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **Batasan Penelitian**

Agar penelitian lebih terarah, maka penulis melakukan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek Penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang diambil adalah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
3. Data penelitian menggunakan mata uang rupiah.
4. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang telah diaudit yang diperoleh dari [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)dan *www.finance.yahoo.com*

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :“Apakah Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* (IOS), Komponen *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017?”

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah komite audit terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai Perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk menilai kinerja perusahaan dan sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang aman dan dapat menentukan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang lebih besar di masa depan.

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi kepada internal perusahaan mengenai *investment opportunity set (*IOS), profitabilitas, komponen *corporate governance* , dan ukuran perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga meningkatnya nilai perusahaan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang, serta dapat memberikan perbandingan dalam menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.